

**UPAYA PEMIMPIN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS
TUNTAS DI PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB KECAMATAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

DESI ROHAYATI
NPM : 1641030148
Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

**UPAYA PEMIMPIN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS
TUNTAS DI PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB KECAMATAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:
DESI ROHAYATI
NPM : 1641030148
Manajemen Dakwah**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : M.Husaini, M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul Upaya Pemimpin dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas Latar Belakang Penelitian ini yaitu dalam lembaga Pendidikan formal maupun non formal pasti terdapat adanya seorang Pemimpin. Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara pemimpin untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum yang berlaku disuatu lembaga pendidikan, yang dimaksud dengan kurikulum adalah satu bagian penting dari proses pendidikan, karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan berantakan dan tidak teratur. Pondok Pesantren Minhajuth Thullab kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur merupakan pondok diniyah sebagai lembaga yang mempelajari beberapa kitab bersangkutan dengan agama. Pondok Pesantren Minhajuth Thullab berbeda dari pondok-pondok yang lainnya karena Pondok Pesantren Minhajuth Thullab menerapkan sistem Kurikulum yang berbeda. Sistem kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum berbasis tuntas (KBT), dimana santri dan santri wati dituntut untuk tuntas dan benar-benar bisa dalam tahapan-tahapan Kurikulum. Dengan rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana Upaya Pemimpin dalam menerapkan Kurikulum berbasis Tuntas Di pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lamampung Timur, Dan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Upaya Pemimpin dalam menerapkan Kurikulum berbasis Tuntas Di pondok Pesantren Minhajuth Thullab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field /research* karena penelitian ini langsung dilakukan di lapangan yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa (kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proposive sempling*. Hasil penelitian dilapangan yaitu tentang upaya yang dilakukan Pemimpin dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT), Fungsi Penentu Arah, Pemimpin mengintergrasikan atau menggabungkan sitem baru yaitu sistem Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) dengan beberapa aspek kemampuan. Fungsi Mediator, Pemimpin Pondok, dan semua pengurus serta tutor sebaya dan alumni Pondok Pesantren Minhajuth Thullab yang langsung memberikan materi dengan Membuat tim pengajar, Fungsi Motivasi, Pemimpin melakukan pelatihan-pelatihan untuk mengupgrade kemampuan para pengajar yang telah dipilih.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Rohayati

NPM : 1641030148

Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Mei 2020

Penulis

Desi Rohayati

Npm.1641030148

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA PEMIMPIN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS TUNTAS DI PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLEAB KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.

Nama : Desi Rohayati
NPM : 1641030148
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002

[Signature]
M. Husaini, M.T.
NIP. 197812182009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

[Signature]
Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: *Jl. Letkol. H. Endro Suralimin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“UPAYA PEMIMPIN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS TUNTAS DI PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** disusun oleh **DESI ROHAYATI, NPM : 1641030148**, Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 25 Juni 2020**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Mawardi, M.Si.**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Pengujian I : **Dr. H. Rosidi, MA**

Pengujian II : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا بَدِينًا ﴿٧٣﴾

Artinya : Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.

(QS. Al Anbiya (21) : 73)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT beserta junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada:

1. Keluarga ku tercinta di Mesuji, kedua orang tuaku bapak Warsito dan Ibu Rawi, karena kalian hidup terasa mudah dan penuh kebahagiaan, terimakasih selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu. serta kakak-kakak ku Risti Yulianti dan Murniati beserta suaminya yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik serta moril maupun materil
2. Keluarga besar Almarhum kakek Ridho yang ada di Way Kanan, khususnya Bude Rijem dan lelek-lelek ku beserta suaminya dan kakak ku Hestin, terimakasih udah mensupport dan mendo'akan dan mendukung aku selama ini.
3. Keluargaku yang di Bandar Lampung Khususnya keluarga Mas Agus Widodo yang telah memberikan tempat tinggal selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ku,
4. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita yang tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Desi Rohayati, dilahirkan di Mesuji pada tanggal 21 Desember 1997, putri bungsu dari pasangan Bapak Warsito dan Ibu Rawi.

Jenjang Pendidikan yang penulis tempuh yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Muara Tenang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMNP) IV Tanjung Raya Kabupaten Mesuji pada tahun 2010 selesai tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) I Tanjung Raya Kabupaten Mesuji pada tahun 2013 dan selesai tahun 2016.

Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang Pendidikan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan mengambil Program studi manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Bandar Lampung, 10 Mei 2020

Penulis

Desi Rohayati
Npm. 1641030148

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan,

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan teerimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dsan pengarahannya.
3. Dr. Hj. Suslina Sanjaya S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus pembimbing utama skripsi penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan menuangkan waktunya untuk membimbing penulis, dan Sekertaris Jurusan Bapak M.Husaini M.T selaku pembimbing dua skripsi penulis dengan sabar membimbing mengarahkan serta mengoreksi skripsi saya dengan teliti.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Selurus staf pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pinjaman buku.
6. Kyai Pondok dan para Pengurus Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk melengkapi data yang dibutuhkan pada skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016, khususnya MD A terimakasih atas kebersamaannya serta yang saling memberikan semangat dan motivasi
8. Sahabat Karibku Intan Ayu Puspa Kencana & Anggi Rahma Sari yang dari awal Kulita sampe sekarang tetep bareng, dan meraka yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ku ini dan Sahabat ku dari mulai SMP, SMK hingga kuliah, Siti Nurkhasanah, Berlian Utami, Ria Agustin, Yustika Nandarita, Vonny Aulia, dan Agung Rizky yang telah memberikan semangat dan banyak membantu. Semoga bantuan yang ikhlas dan amal baik dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang melimpah dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 10 Mei 2020

Penulis

Desi Rohayati

Npm.1641030148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian.....	9

BAB II PEMIMPIN DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN

A. Pemimpin.....	16
1. Pengertian Pemimpin	16
2. Kriteria Pemimpin.....	18
3. Tugas Pemimpin dan Peran Pemimpin	19
4. Fungsi-Fungsi Pemimpin	21
5. Syarat-Syarat Pemimpin	27
6. Tipe-Tipe Kepemimpinan	27
B. Kurikulum Pondok Pesantren	28
1. Pengertian Kurikulum	28
2. Fungsi Kurikulum	29
C. Pondok Pesantren.....	30
1. Pengertian Pondok Pesantren	30
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	31
3. Karakteristik pondok Pesantren	33
4. Tujuan Pondok Pesantren.....	37
5. Tinjauan Pustaka	38

BAB III PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Minhajuth Thullab.....	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Minhajuth Thullab.....	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Minhajuth Thullab	43
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Minhajuth Thullab....	43
4. Tujuan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab.....	48
5. Kegiatan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab.....	48
6. Kurikulum Pondok Pesantren Minhajuth Thullab	49
B. Upaya Pemimpin Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Tuntas...	54

BAB IV ANALISA UPAYA PEMIMPIN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS TUNTAS DIPONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Minhajuth Thullab
2. Kegiatan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Surat Keputusan Judul
3. Lampiran 3 : Surat Kesbangpol
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Pondok Pesantren Minhajuth Thullab
5. Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Pembinaan Skripsi
6. Lampiran 6 : Surat Tugas Munaqosah
7. Lampiran 7 : Daftar Hadir Munaqosah
8. Lampiran 8 : Bukti Cek Turnitin
9. Lampiran 9 : Daftar Gambar di Pondok pesantren Minhajuth Thullab



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari sesuatu kekeliruan dalam memahami judul yang diajukan, terutama dalam penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi. Judul skripsi ini adalah **UPAYA PEMIMPIN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS TUNTAS DI PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**. Pengertian istilah yang terdapat pada judul diatas dapat penulis jelaskan sebagai berikut

Upaya memiliki pengertian yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.¹ Upaya merupakan kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu²

Pemimpin adalah adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dan kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi pemimpin itu ialah seseorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 995.

² <http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html?m=1>, (8 Maret 2020). 08.34

dia mempunyai kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan kearah teretentu.³

Dalam hal ini yang penulis maksud pemimpin pondok pesantren yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang bagaimana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna mencetak generasi muslim yang kuat berwawasan Agama, serta penguasaan Bahasa Asing yang unggul

Penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan telah tersusun sebelumnya.⁴

Pengertian Kurikulum yaitu sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan siswa saja tetapi segala hal yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan⁵.

Pondok pesantren merupakan tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil atau bangunan, dan didalam bangunan itu terdapat rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid,

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Pt Raja Grafinndo Persada 2009) h. 38-39

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 980.

⁵ http://www.academia.edu/8563456/makalah_kurikulum_pendidikan (21 September 2019), h. 20.45

tempat pengajaran diberikan (Bahasa arab madrasah yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah) dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren.⁶

Adapun yang penulis maksud penerapan kurikulum di suatu Pondok Pesantren adalah langkah awal untuk menunjang pendidikan kedepan membentuk kepribadian santri dan santriwati dan mendidik sesuai syariat islam.

Dalam hal ini penulis meneliti di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, Pondok Pesantren ini menggunakan sistem Kurikulum Berbasis Tuntas, dimana kurikulum ini merupakan Program unggulan yang dijadikan program utama disana. Kurikulum Berbasis Tuntas merupakan kurikulum yang dibuat oleh pihak pondok yang dimana didalamnya ada beberapa tahapan Tuntas agar santri dan santri wati memiliki kemampuan yang lebih dan benar-benar bisa, sehingga ketika lulus dari Pondok diharapkan santri dan santri wati dapat menerapkan apa yang sudah didapatkan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan penjas di atas penulis menyimpulkan bahwa Upaya Pemimpin Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yaitu usaha-usaha yang dilakukan Pemimpin Kyai Fahimul Fuad untuk mempraktekan program utama yaitu Kurikulum Berbasis Tuntas dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan dijalankan secara sistematis untuk

⁶ H. M. Sulthon Masyhud, , *Manajemen Pondok pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka,2004) h. 3-5

mencapai tujuan yang diinginkan sehingga santri dan santri wati benar-benar tuntas dan bisa.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian yang menjadi alasan mendasar untuk pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Pemimpin adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga. Pemimpin juga merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan serta mempunyai kewibawaan sehingga mampu mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana Upaya pemimpin dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Alasan Subjektif

Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan Manajemen dakwah, didukung dengan referensi yang cukup dan lokasinya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan perencanaan. Penulis mengambil objek di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

C. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga tertua di Indonesia yang tumbuh dengan masa penyiaran agama Islam, Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal dimana pondok pesantren

lahir ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren pada umumnya didirikan oleh ulama / kyai dengan kemandirian, kesederhanaan dan keiklasan⁷.

Pondok pesantren merupakan tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil atau bangunan, dan didalam bangunan itu terdapat rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid, tempat pengajaran diberikan (Bahasa arab madrasah yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah) dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren.⁸

Dalam lembaga Pendidikan formal maupun non formal pasti terdapat adanya seorang Pemimpin. Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam artikel Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dan kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi pemimpin itu ialah seseorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga dia mempunyai kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan kearah teretentu.⁹

⁷ Zamakhsyari Dhofier., *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta:LP3ES, 2011), h. 41

⁸ H. M. Sulthon Masyhud, M. Pdr, *Manajemen Pondok pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka,2004) h. 3-5

⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Pt Raja Grafinndo Persada 2009), h. 38-39

Salah satu cara pemimpin untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum yang berlaku disuatu lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah satu bagian penting dari proses pendidikan, karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan berantakan dan tidak teratur. Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bangsa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat terpacu” itu berarti kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Yunani, yang mengandung suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish, kemudian digunakan oleh dunia pendidikan. Jadi dapat disimpulkan kurikulum merupakan suatu usaha terencana dan terorganisir untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada siswa atau pun santri dibawah tanggung jawab lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan siswa saja tetapi segala hal yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan¹⁰ khususnya di Lembaga Pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren Minhajuth Thullab yang ada di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang sedang penulis teliti, pondok pesantren ini menggunakan kurikulum berbeda dengan pondok atau sekolah-sekolah formal atau pun non formal lainnya. Pondok pesantren pada umumnya membutuhkan waktu yang sangat lama dalam

¹⁰ http://www.academia.edu/8563456/makalah_kurikulum_pendidikan (21 September 2019) 20.45

memberikan materi kepada santri dan santriwati, dalam hal ini Pondok Pesantren Minhajuth Thullab membuat seseorang yang mondok dengan waktu yang tidak lama, karena semakin majunya zaman orang butuh yang instan, maka untuk merangku materi yang semula 10 tahun menjadi materi ajar yang padat yaitu dengan system Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT).

Kategori dari kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) tersebut adalah Bituqo (Baca Tulis Al-Qur'an), Juz Amma, Bahasa Inggris, Miftahuth Thullab, Jurumiyah, Al Imrithi. Dari bebrapa kategori Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) tersebut para Santri & santri wati diharuskan untuk tuntas dari kurikulum tersebut.

Alasan kenapa penulis tertarik di Pondok Minhajuth Thullab karena penulis ingin mengetahui bagaimana Upaya Pemimpin Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas Di Pondok Peseantren

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi focus penelitian agar lebih terarah dan tidak melebar yakni membatasi masalah yang hanya menitik beratkan pada Upaya Pemimpin dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Usaha Pemimpin Kyai Fahimul Fuad dalam ,menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas yang di pondok pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?

F. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui Upaya Pemimpin Kyai Fahimul Fuad dalam penerapan Kurikulum berbasis Tuntas di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pondok Pesantren Minhajuth Tullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur diharapkan dengan adanya skripsi ini pihak Pondok dapat mengetahui apakah upaya yang dilakukan Pemimpin sesuai dengan teori yang ada.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ataupun literatur penelitian yang akan datang, dan agar pembaca mengetahui Pondok Pesantren Minhajuth Thullab mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana kegiatan disana tanpa pembaca mengunjungi Pondok Pesantren tersebut.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang upaya penerapan kurikulum yang dilakukan oleh Pemimpin Pondok Pesantren MInhajuth Thullab

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana peneliti itu dilaksanakan. Metode peneliti inio sering di kacaukan dengan prosedur penelitian, teknik penelitian, hal ini disebabkan karena 3 hal tersebut saling berhubungan dan sangat sulit untuk diabaikan.¹¹ Metode penelitian yang akan dipakai adalah metode penelitian kualitatif yaitu prngamatan wawancara atau penelaah dokumen.¹²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* karena penelitian ini langsung dilakukan di lapangan yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa (kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara mendalam dan intensif, sehingga menghasilkan data daskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sumber data yang diambil Penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab. Untuk Objek Penelitiannya adalah Upaya Pemimpin

¹¹ Susiadi As, *Methodologi Penelitian*, (Bandar Lmapung Pusat penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lmapung, 2015), h.21

¹² *Ibid.*, h. 22

dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas Di Pondok Pesantren Muinhajuth Thullab.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif, maksudnya pada taraf diskriptif orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum.¹³ Sedangkan menurut koetjoroningrat, yaitu penelitian yang bersifat diskriptif, “bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.¹⁴

Bertitik tolak dari pengertian diatas, maka sifat penelitian diskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang menggambarkan keadaan bagaimana Upaya Pemimpin Dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Upaya Pemimpin Dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas Di Pondok

¹³ Satrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (YogyakartaUGM, 1986), h. 3

¹⁴ Koentjoroningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Gramedia, 1986), h. 29

Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

I. Populasi dan Sempel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵ Populasi ini bukan hanya orang namun objek dan benda lainnya. Namun populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian. Dan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus pondok pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Yang terdiri dari. 1 pengasuh , 1 orang pemimpin, 6 orang pengurus, tenaga pengajar KBT 43 dan 593 santri di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Jadi, dalam penelitian ini jumlah keseluruhan populasi adalah 644 orang.

b. Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi sampel teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proposive sempling* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung Alfabeta, 2008), h. 115

tujuan tertentu. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah

1. Pemimpin Pondok Pesantren yang memiliki pengaruh besar untuk kemajuan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
2. Pengurus Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang tinggal disana minimal 10 tahun dan mengetahui setiap perkembangan Pondok pesantren dari awal berdiri sampai sekarang.
3. Pengurus Pondok Pesantren yang mengetahui perkembangan Kurikulum Berbasis Tuntas pertahunnya.
4. Koordinator dari semua kategori Kurikulum Berbasis Tuntas, dan menjadi Pengajar dari Kurikulum Tersebut.

Adapun yang dijadikan sampel oleh peneliti diantaranya yaitu 1 orang pemimpin dan 2 orang pengurus Pondok Pesantren jumlah 3 orang.

J. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diinginkan, untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulisan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ *Ibid*, h.116

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali sumber data langsung melalui percakapan dan tanya jawab.¹⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) semi standar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan kata-kata nya juga tidak baku tetapi memodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹⁸ Penulis melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang penulis lakukan ini kepada orang yang berperan penting didalam Pondok Pesantren Minhajuth Thullab.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan lapangan atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Yaitu peneliti tidak terlihat secara langsung hanya sebagai pengamat independen.¹⁹ Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak terbatas hanya pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data-data yang kongkrit dan jelas, mengenai Upaya Pemimpin Pondok pesantren Minhajuth Thullab.

¹⁷ djiaman satini, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta 2014), h.130

¹⁸ Ibid, h 135

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung Alfabeta, 2008), h. 145

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁰ Metode digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian, penulis menggunakan metode ini untuk ,mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya, program yang dilkukan maupun terlaksana.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data adaalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dan di interpresentasikan.²¹ dalam menganalisis data dengan mencoba mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi seta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami teknik analisis yang digunakan adalah teknik komperatif analitik penulis membandingkan kondisi objek dilapangan dengan kondisi yang ideal (teoritis) dalam hal ini menggunakan kerangka berfikir induktif, yaitu mengola data dengan berdasarkan data yang khusus menjadi kesimpulan yang umum. Uji kredibilitas dengan perpanjang pengamatan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, hal ini peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam menarik kesimpulan penulis

²⁰ Suharsimi Ankunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rinika Cipta,1998), h. 11

²¹ Masri Singaribun, *Metode Penelitian*, (jakarta LP3ES), h. 263

menggunakan metode berfikir induktif yaitu dari fakta-fakta yang khusus ditarik dan digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.²²



²² *Ibid*, h.264

BAB II

PEMIMPIN DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN

A. Pemimpin

1. Pengertian Pemimpin

Teori kepemimpinan merupakan topik yang sangat populer pada dasarnya ini, dimana teori ini telah mendapat perhatian cukup besar dari semua kalangan di seluruh penjuru dunia. Dilihat dari sisi bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelapor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, dan sebagainya. Sedangkan istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi bawahan dengan berbagai cara.

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian pendapat orang atau sekelompok orang atau tanpa menanyakan alasan-alasannya. Pemimpin merupakan seseorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya, kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu beberapa tujuan.¹

¹ Toman Sony Tambunan., *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta Graha Ilmu., 2015) h.

Dalam hal ini berkaitan dengan Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 57

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ
أَوْثُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُم مَّؤْمِنِينَ

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamu jadi bahan ejekan dan permainan yaitu diantara orang-orang yang telah diberi kitab sebelum mu dan orang-orang kafir atau orang musyrik. Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman”²

Beberapa pemimpin dilihat dari sisi bahasa inggris menjadi “LEADER” yang mempunyai tugas untuk me-LEAD anggota disekitarnya sedangkan makna Lead adalah:

- a. Loyalty, seseorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitas dalam kebaikan.
- b. Educate, seseorang pemimpin mampu memngedukasi rekan-rekannya dan mewariskan tacit *knowledge* pada rekan-rekannya.
- c. Advice, memberikan saran dan nasehat dari permasalahan yang ada.
- d. Discipline, memberikan keteladanan dalam kedisiplinan dan menegakan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya.

Beberapa dari definisi diatas, Upaya pemimpin yang penulis menyimpulkan yaitu seseorang yang mampu mempengaruhi,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Karya Toha Putra 1996) h.93

mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengawasi tindakan atau tingkah laku orang lain serta mengatur para bawahannya supaya memiliki loyalitas yang tinggi agar tercapainya suatu tujuan.

1. Kriteria Pemimpin

Semua orang berhak menjadi seorang pemimpin namun tidak semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin didalam sebuah organisasi atau negara. pemimpin adalah orang-orang yang telah dipercaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola sebuah organisasi atau negara, untuk dapat dikatakan sebagai pemimpin, maka ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Memiliki kekuasaan, adalah kapasitas atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang dan perilakunya untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang dipercaya sebagai pemimpin, secara otomatis melekat kekuasaan atau kewenangannya sehingga patra bawahannya mau patuh kepada pemimpin tersebut.
- b. Memiliki pengikut, adalah orang-orang yang turut mendukung dan bekerja bersama-sama dengan pemimpin. Pengikut pemimpin dalam sebuah organisasi maupun negara adalah karyawan, bawahan, staf ataupun pegawai secara langsung bertanggung jawab kepada pemimpin. Keberadaan pengikut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peran kepemimpinan, dan sebagai sumber daya yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Pemimpin tidak dapat bekerja dengan sendirinya, sehingga pemimpin membutuhkan dukungan dan kerja sama dengan para pengikutnya. Oleh karena itu pemimpin harus membina hubungan baik dengan para pengikutnya, meningkatkan keterampilan para pengikutnya, serta membantu meningkatkan kesejahteraan para pengikutnya.

- c. Memiliki kemampuan, adalah memiliki potensi sumber daya yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Kemampuan ini dapat berupa keterampilan teknis dan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran yang dilakukan pemimpin. Melalui kemampuan ini akan mendukung pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya dan dalam penyelesaian tugas-tugasnya.³

2. Tugas Pemimpin Dan Peran Pemimpin

a. Tugas Pemimpin

- 1) Pemimpin bekerja dengan orang lain. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain. Salah satu dengan alasannya, staf, teman sekerja atau atasan lain dalam organisasi sebaik sebaik orang diluar organisasi.
- 2) Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk

³ Ibid, h. 9

menyusun tugas, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi untuk mencapai *outcome* yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab atas kesuksesan stafnya tanpa kegagalan.

- 3) Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan
- 4) Prioritas. proses kepemimpinan dibatasi sumber, jadi pemimpin harus dapat menyusun tugas dengan mendahulukan prioritas.
- 5) Pemimpin harus berfikir secara analitis dan konseptual, pemimpin harus dapat mendefinisikan masalah dengan akurat.
- 6) Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dan pekerjaan menjadi lebih jelas dengan kaitannya dengan pekerjaan lain.
- 7) Manajer adalah seorang mediator. Konflik sering terjadi pada setiap tim dan organisasi, oleh karena itu pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator (penengah).
- 8) Pemimpin membuat keputusan yang sulit. Seorang pemimpin harus dapat memecahkan masalah.⁴

b. Peran Pemimpin

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Peran juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi

⁴ Veithzal Rivai.,/ Mayor jendral, Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kemimpinan.*,(Jakarta: RajaGrafindo 2013) h.17

⁵ Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 751

atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang⁶

Menurut Henry Mintzberg peran pemimpin adalah peran hubungan antar perorangan, dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, mentor konsultasi. Adapun peran pemimpin menurut Henry Mintzberg yaitu Fungsi operan informal sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara, dan peran pembuat keputusan, berfungsi sebagai pengusaha, penanganan gangguan, sumber alokasi dan negoisator.⁷

Peran yang penulis maksud ialah tingkah laku, perilaku atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain. Dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang lain yang telah mempercayainya.

3. Fungsi-fungsi Pemimpin

Pemimpin yang mampu membawa keberhasilan dalam suatu organisasi sangat diinginkan oleh semua orang-orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, pemimpin harus menyadari apa sebenarnya fungsi-fungsi yang paling hakiki dalam suatu peran kepemimpinan

a. Fungsi penentu arah (*commander*)

Pemimpin harus mampu menentukan arah dan tujuan organisasi dan pemimpin harus mengidentifikasi serta menentuka visi,

⁶ Hendro Puspito, Sosiologi Sistematika, (Yogyakarta: Kanesusius, 1986), h. 182

⁷ Ibid.,H.19

tujuan dan sasaran yang diinginkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti, sumber daya yang digunakan, sistem yang pendukung, waktu yang ditetapkan serta biaya yang digunakan untuk mencapai. Tujuan. Fungsi ini juga merupakan fungsi yang strategis seorang pemimpin yang diharapkan mampu menjadi penyumbang keberhasilan dalam upaya mewujudkan visi dan misi organisasi yang mampu bersaing serta mampu bertahan untuk memperpanjang kehidupan organisasi.

b. Fungsi Mediator

Setiap organisasi atau negara pasti akan menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin timbul dari lingkungan internal maupun eksternal. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peranan seorang pemimpin sebagai fungsi mediator sangat dibutuhkan terutama dalam hal menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengambil suatu keputusan atau kebijakan dengan memperhatikan akan kepentingan bersama. Fungsi sebagai mediator pemimpin harus menjembatani dan mempertemukan berbagai pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi sehingga tercipta solusi dan keputusan yang efektif. Untuk mampu menjalankan fungsi sebagai mediator, seorang pemimpin harus memiliki sifat sosial yang tinggi dan tanggap terhadap perkembangan lingkungan organisasi.

c. Fungsi Integrator

Seorang pemimpin mampu menjalankan fungsi ini, harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik sehingga akan menjadikan pemimpin tersebut selalu lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi atau kelompok. Pemimpin yang memiliki integritas pemimpin yang sesuai dengan apa yang benar dan bertindak secara konsisten sesuai ketentuan yang ada, pemimpin yang berintegritas akan mengutamakan kebenaran dan kejujuran dari tindakan yang dilakukannya, sehingga pemimpin tersebut dapat disebut memiliki karakter yang terpuji.

Pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi akan lebih cepat mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi yang telah disepakati bersama.⁸

d. Fungsi Transformator

Fungsi kepemimpinan ini bukan hanya untuk mengakomodasi kepentingan, memenuhi kebutuhan semua orang, melakukan mediasi dan mencapai sinergi bersama. Namun pemimpin tersebut sudah bertanggung jawab dalam membawa perubahan kehidupan orang-orang yang dipimpinya pemimpin yang bertanggung jawab

⁸ Toman Sony Tambunan., Pemimpin Dan Kepemimpinan (Graha Ilmu., Yogyakarta 2015)
H.21

adalah pemimpin yang memiliki komitmen dan mau bekerja keras untuk memperbaiki nasib organisasi dan sumber daya manusia kearah yang lebih baik.

Pemimpin yang memimpin dengan hati memiliki empati dan kepedulian serta memiliki sifat rendah hati dan akan lebih mampu menjalankan fungsinya sebagai transformator. Memimpin dengan Hati, dibutuhkan hati untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pengabdian (pekerjaan) yang dilakukan pemimpin yang bekerja dengan hati, tidak hanya terfokus kepada hasil (tujuan) yang diinginkan namun dia terlebih dulu akan bekerja sepenuhnya untuk memuaskan kebutuhan orang lain dan menunjukkan kepedulian yang tulus. bila seorang pemimpin didalam memimp[innya menggunakan hati cinta dan kasih maka akan menjadikan seorang pemimpin yang melayani bukan pemimpin untuk dilayani dan pem''impin yang amanah.

e. Fungsi Komunikator

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu melakukan komunikasi yang baik dengan orang-orang yang dipiunpinnya dan orang yang disekitarnya. Dan pemimpin harus memiliki seni negoisasi untukl mrnghadapi permasalahan perbedaan persepsi atau konflik sehingga tercipta suatu kesepakatan dan kerja sama yang baik antara yang berkonflik tanpa harus ada pihak yang dirugikan

f. Fungsi Motivator

Pemimpin yang hebat harus memainkan suatu fungsi untuk memotivasi dan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya (bawahannya) dan orang lain yang ada dilingkungannya menuju ke masa depan yang lebih baik. Pemimpin organisasi yang hebat adalah pemimpin yang mampu mengarahkan dan menggerakkan bawahannya ke arah yang baik. Seorang pemimpin harus memotivasi dan mengarahkan seluruh bawahannya atau masyarakat untuk menciptakan suasana yang baik dan keharmonisan di dalam lingkungannya, menaati aturan-aturan hukum yang berkaitan dengan kehidupan berorganisasi, bekerja keras untuk menciptakan kesejahteraan yang baik, terus berkarya dan memberikan nilai yang berarti bagi sesama menciptakan kehidupan yang baik dan berkualitas.

g. Fungsi Inovator

Pemimpin yang inovatif tidak ingin selalu menjadi pengikut, melainkan memikirkan bagaimana dia bisa memimpin dengan berdiri di depan menatap lingkungan sekitar kemudian bergerak cepat menempuh dan mengarungi tantangan dan daya energi inovasi yang tak habis-habis. Inovator dalam konteks kepemimpinan adalah mendorong daya saing organisasi melalui peran-perannya dalam berbagai aspek yang bisa memberikan pertumbuhan dan perkembangan organisasi. Inovasi berarti menciptakan atau membuat

sesuatu yang terbaru. Bentuk inovasi dari seseorang pemimpin dalam diaplikasikan dalam beberapa bentuk yaitu: inovasi membangun visi baru dalam memikirkan kebutuhan dan menyejahterakan organisasi yang dipimpinnya, inovasi dalam mengola keragaman dan dinamika organisasi dan inovasi dalam mencari solusi permasalahan didalam organisasi.

Pemimpin yang memiliki jiwa inovator akan menghasilkan pemimpin yang berani. Keberanian adalah kualitas diri yang diajukan dengan kemauan untuk menyelesaikan tugas betapun sulitnya itu. Pemimpin yang memiliki keberanian adalah pemimpin yang mampu menciptakan perubahan untuk menjadi lebih baik dalam situasi yang tidak dimungkinkan (tekanan-tekanan dari dalam maupun luar).

h. Fungsi Katalisator

Dalam ilmu kimia yang tanpa perubahan dalam bahan itu sendiri, dan dapat menyebabkan perubahan bagi zat-zat lainya. Kepemimpinan yang kaitannya fungsi katalisator adalah seorang pemimpin yang terus berupaya menciptakan gagasan atau ide baru bagi orang-orang yang dipimpinnya sehingga terjadi perubahan-perubahan kearah yang lebih baik bagi lingkungan organisasinya.⁹

⁹ Ibid.,h.28

4. Syarat- syarat Pemimpin

Didalam islam pemimpin haruslah mempunyai sifat:

1. Shidiq artinya jujur, benar, berintegritas, tinggi dan terjagadari kesalahan.
2. Fathonah artinya cerdas, memiliki intelektualitas tinggi dan professional
3. Amanah artinya dapat dipercaya, memiliki legitimasi dan akuntabel
4. Tabligh artinya senantiasa menyampaikan risalah kebenaran, tidak pernah menyembunyikan apa yang wajib disampaikan dan komunikatif.

5. Tipe-tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Dadang Suhardan mengklasifikasi menurut Dadang Suhardan menjadi 4 tipe yaitu

1. Tipe Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan *authoritarian*. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya.

2. Tipe Laissez-Faire

Tipe kepemimpinan ini pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, pemimpin memberikan bawahannya berbuat sehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya.

3. Tipe Demokratis

Pemimpin bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya sebagai pemimpin yang tengah-tengah anggotanya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.

4. Tipe pseudo Demokrasi

Tipe ini disebut juga demokrasi semu atau manipulasi diplomatic. Pemimpin yang bertipe pseudo demokrasi hanya tampaknya saja bersikap demokrasi padahal sebenarnya dia bersikap otokratis.¹⁰

B. Kurikulum Pondok Pesantren

1. Pengertian Kurikulum

Istilah (*curriculum*) berasal dari kata *curri* (pelari) dan *curere* (tempat terpacu) dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali / penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah

Kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada jumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning*

¹⁰Veithzal Rivai, Bactiar, Boyraflai Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), h.9

experiences) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

2. Fungsi kurikulum

a. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuai menga/ndung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan yang bersifat dinamis.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota pada bagian integral dari masyarakat.

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi deferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa.

d. Fungsi persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya, selain itu kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikan.

e. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

f. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rumah tempat sementara.¹¹ Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar menngaji.¹²

Menurut wardoyo pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang lengkap dengan asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam tingkat lanjutan dengan sistem individual.¹³

¹¹ Suharso, Ana Retnoningsih, *kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (semarang: Widya Karya, 2011), h. 359

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.85

Definisi lain yang dikemukakan oleh Prof. Dr Mukti Ali menurutnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sistem pendidikannya dan pengajarannya mempeunyai ciri-ciri tertentu.

Difinisi lain yang dikemukakan oleh pemimpin pondok pesantren Gontor Ponorogo, menurutnya pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang sistem pendidikan dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu.¹⁴

Berdasarkan berbagai definisi diatas, disini penulis akan mencoba menyimpulkan pengertian pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang mempunyai beberapa unsur pokok sebagai pendukungnya, yaitu pondok yang mempunyai salah satu elemen pokok dari pesantren merupakan tempat tinggal santri dan Kyai.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

a. Pondok / Asrama

Zamakhsyari Zhafier menegaskan bahwa pondok pesantren yang merupakan asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang dan kebanyakan wilayah di negara-negara lain. Bahkan juga dengan sistem pendidikan serau di Minangkabau.¹⁵

¹³ Wardoyo, et al, *Laporan dan Penelitian Pendidikan Pada perguruan Agama*, (Jakarta: 1971), h 87

¹⁴ Institut Pendidikan Darussalam, *Pondok Pesantren (sebuah antologi)*, (Panoraga 1973), h.6

¹⁵ Zamakhsyari Zhafier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:1984) h. 45

b. Masjid

Masjid yang juga unsur pesantren juga mempunyai dua fungsi selain tempat sholat berjamaah juga merupakan tempat belajar sejak zaman Rosulullah SAW, masjid merupakan belajar bagi kaum muslimin, terlebih lagi pada pesantren-pesantren tradisional yang belum terdapat kelas-kelas untuk belajar, masjid merupakan tempat yang paling penting untuk belajar.¹⁶

c. Santri dan Kyai

Santri, sebutan santri ini diberikan kepada yang belajar dipondok Pesantren, baik ia menetap maupun tidak, sebab itu tidak terdapat istilah santri kalong, yaitu mereka yang tidak menetap dipondok. Santri ini tidak hanya dari daerah sekitar pesantren tetapi yang jauh dari pesantren itu. Bahkan ada yang berasal dari luar negeri.

Dalam sistem pondok pesantren, santri dibagi dalam dua golongan yakni santri mukmin dan santri kalong. Santri mukmin yaitu santri yang menetap atau tinggal dipondok pesantren biasanya santri yang berasal dari daerah yang jauh dari pondok pesantren tempat ia belajar, sedangkan santri kalong yaitu santri yang langsung pulang kerumah setelah belajar artinya santri ini tinggalnya dipondok pesantren, biasanya santri jenis ini tempat tinggalnya dipondok pesantren.

¹⁶ Ibid, h.56

Gelar Kyai ini diberikan kepada masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang ilmu agama islam dan memiliki serta mengajarkan kitab-kitab klasik pada santri.¹⁷

Gelar ini sebenarnya merupakan wujud penghormatan masyarakat terhadap kedudukannya sebagai pengajar ilmu-ilmu agama, bahkan didaerah tertentu seperti Jawa Timur kedudukan Kyai lebih kuat dari pada penjahat pejabat pemerintah.

Kyai merupakan tokoh atau figur utama pada sebuah pesantren. Para Kyai selain mengajar dipesantren, mereka juga merupakan tempat masyarakat bertanya tentang agama islam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dinusantara ini karena sistem pendidikan serupa ini sudah dikenal sebelum datangnya islam kebudayaan begeri ini, yaitu pada kekuasaan Hindu Budha, dan pesantren juga merupakan kebudayaan asli indonesia.¹⁸

Oleh karena itu kehadirannya sebagai pusat penyiaran dalam agama islam tidak begitu asing bagi masyarakat. Dan masyarakat sendiri dalam tradisi Pondok Pesantren sudah menjadi bagian dari lingkungan Pondok Pesantren terutama dalam partisipasinya membangun dan mendukung Poindok Pesantren.

Dengan menyadarkan diri kepada Allah SWT, Kyai memulai pendidikan Pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk

¹⁷ Aminudin Rasyad dan Baihaki, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (jakarta: Dirijen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1986), h. 59

¹⁸ M Dewam Raharjo, *Pergulatan Duma Pesantren*, (jakarta : PPPM, 1985) h.3

menegakkan kalimat-Nya, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas, inilah ciri pesantren, tidak tergantung kepada sponsor, dalam melakukan visi misinya. Memang sering kali kita jumpai dalam jumlah kecil pesantren tradisional tampil dengan sarana dan prasarana sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana initewrnyata tidak menyurutkan Kyai dan santri untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Mereka seakan sepakat bahwa pesantren adalah tempat melatih diri (ridyalah) dengan penuh keprihatinan yang penting semua itu tidak menghalangi mereka unruk menuntut ilmu.

d. Kitab Kuning

Kitab Kuning sudah tidak asing lagi bagi para santri dan kyai yang pernah mendalami pendidikan di pesantren terutama pesantreen yang ada nilai salafnya. Kitab tersebut sudah diajarkan sejak zaman dahulu oleh pendiri-pendiri islam. Kitab kuning adalah sebuah istilah

Yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa arab yang berhaluan ahli sunnah wal jamaah yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah diniah sebagai bahan pelajaran, dan kitab kuning ini bukan dikarang oleh sembarang orang, namun karya Para Ulama salaf Soleh yang sangat ahli dalam menggali hokum Qur'an dan Hadits.¹⁹

¹⁹<http://almaniwiyahstore.wordpress.com/pengertian-pengertian-kitab-kuning/>, 7 April 2020

3. Karakteristik Pondok Pesantren

Sejak awal bertumbuhnya, dan bentuknya yang khas dan bervariasi, Pondok Pesantren terus berkembang. Namun berkembang yang signifikan muncul setelah terjadi persinggungan dengan sistem persekolahan atau juga dikenal dengan sistem madrasah.

Peraturan Menteri Agama no 3 tahun 1979 tentang bantuan kepada pondok Pesantren yang mengategorikan Pondok Pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren secara tradisional
- b. Pondok pesantren secara klasikal (madrasah)
- c. Pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar diluar.
- d. Pondok pesantren menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.²⁰

Berbagai tingkat konsistensi dengan sistem yang lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam 3 bentuk yaitu:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu atau tradisional. Pondok pesantren Salafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional,

²⁰ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.28

sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama islam yang dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi didasarkan tamatnya kitab yang dipelajari

2) Pondok Pesantren Khalafiyah

Khalaf artinya kemudian atau kebelakangan. Pondok Pesantren Khalafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendidikan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA, atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK) atau nama lainnya, dengan pendekatan klasikal.²¹

3) Pondok Pesantren Campuran

Pondok Pesantren campuran dalam arti kombinasi antara pesantren salafiyah berarti mengkaji kitab-kitab kuning, sedangkan pesantren modern system pembelajarannya menggunakan kelas dan berjenjang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa tipe atau karakteristik Pondok Pesantren ada tiga yaitu: pertama Pondok Pesantren tradisional atau salafiyah dimana Pondok Pesantren Menyelenggarakan pembelajaran secara tradisional yaitu dengan metode sorongan, wathonan dan lainnya. Kedua Pondok pesantren klasikal atau

²¹*Ibid*, h.30

khalafiyah yaitu Pondok Pesantren yang mana menyelenggarakan pendidikan secara formal atau madrasa dengan pendidikan modern. Ketiga Pondok Pesantren campuran yaitu Pondok Pesantren yang menyelenggarakan sistem Pondok Pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

4. Tujuan Pondok Pesantren

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara pradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.²²

Seiring berjalannya waktu fungsi Pondok Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Dalam Perjalanannya sampai sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai

²² Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7

lembaga solidaritas social dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat social ekonomi mereka.

Tujuan pendidikan Pondok Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkjan kepribadian muslim, yaitu berkepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat sebagai masyarakat mandiri, teguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama dan atau menegakkan agama islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengemabngkan kepribadian Indonesia.²³

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan keperpustakaan, penulis hanya mendapatkan buku-buku, jurnal dan skripsi, yang menulis tentang Pemimpin. Meski demikian, belum ada yang meneliti secara fokus tentang Upaya Pemimpin Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung peneliti ini.

Pertama Skripsi ditulis oleh Aulia Ria Hakim mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2018, yang berjudul Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan

²³ M. Sulthon Masyud, dkk, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.92

Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, penelitian ini membahas tentang peran seorang pemimpin dalam penekanan pembinaan akhlak santri yang diterapkan dalam pondok pesantren Bustanul Muttaqin meliputi gaya kepemimpinan, bentuk dan sifat kepemimpinannya, Pendekatan dalam pembinaan akhlak santri dan metode pembinaan akhlak santri.²⁴ Perbedaan dengan skripsi Aulia Ria Hakim dengan yang penulis teliti yaitu perannya seorang pemimpin bagaimana fungsi seorang pemimpin disana sedangkan penulis membahas tentang upaya pemimpin yaitu usaha-usaha atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Subariyo mahasiswa jurusan Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2013 yang berjudul Upaya Pondok Pesantren Al-Mujtama'al Islami Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung. Skripsi ini membahas tentang tentang upaya pengembangan kualitas SDM yang dilakukan oleh pondok tersebut, meliputi Kiyai dan Santri pondok pesantren Al-Mujtama'al Islami di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung.²⁵ Perbedaan dengan skripsi Subariyo dengan

²⁴ Aulia Ria Hakim, Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah , tahun 2018)

²⁵ Subariyo, Upaya Pondok Pesantren Al-Mujtama'al Islami Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, tahun 2013)

penulis teliti yaitu upaya Pondok Pesantren dalam Pengembangan yaitu usaha-usaha dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia yang ada di Pondok Pesantren sedangkan penulis membahas tentang usaha-usaha pemimpin untuk menerapkan Kurikulum di Pondok Pesantren.

Ketiga Jurnal yang ditulis oleh Zaini Hafidh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, 2017 yang berjudul Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Ar-Risalah di Kabupaten Ciamis. Skripsi ini membahas tentang peran seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya baik peran interpersonal, informational serta decional dan optimalisasi aset pesantren untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren.²⁶ Perbedaan dengan jurnal Zaini Hafidh dengan yang penulis teliti yaitu kepemimpinan kyai yaitu cara pemimpin dalam melakukan tindakan-tindakan untuk memenuhi harapan untuk Pondok Pesantren mulai dari informasi, komunikasi dengan orang atau lingkungan sekitar, sedangkan penulis membahas tentang usaha-usaha pemimpin dalam menerapkan kurikulum disana yaitu bagaimana usaha pemimpin dalam memimpin Pondok Pesantren disana.

²⁶ Zaini Hafidh, Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Ar-Risalah di Kabupaten Ciamis, (Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aminudin Rasyad dan Baihaki, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Dirijen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1986
- Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Djiaman satini, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta 2014
- Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanesus, 1986
- H. M. Sulthon Masyhud, , *Manajemen Pondok pesantren* Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Institut Pendidikan Darussalam, *Pondok Pesantren (sebuah antologi)*, Panoraga 1973
- Koentjoroningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Gramedia, 1986
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Pt Raja Grafinndo Persada 2009
- Masri Singaribun, *Metode Penelitian*, Jakarta LP3ES
- M Dewam Raharjo, *Pergulatan Duma Pesantren*, Jakarta : PPPM, 1985
- M. Sulthon Masyud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Susiadi As, *Methodologi Penelitian*, Bandar Lmapung Pusat penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lmapung, 2015
- Satrisno Hadi, *Methodologi Reserch* Yogyakarta UGM, 1986
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung Alfabeta, 2008
- Suharsimi Ankunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rinika Cipta, 1998
- Suharso, Ana Retnoningsih, *kamus Bahasa Indonesia Lengkap Semarang*: Widya Karya, 2011

Toman Sony Tambunan., *Pemimpin Dan Kepemimpinan* Yogyakarta Graha Ilmu, 2015

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Veithzal Rivai, Mayor jendral, Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kemimpinan*, Jakarta: RajaGrafindo 2013

Veithzal Rivai, Bactiar, Boyrafli Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* Bandung: Raja Gravindo Persada, 2013

Wardoyo, et al, *Laporan dan Penelitian Pendidikan Pada perguruan Agama*, Jakarta: 1971

Zamakhsyari Dhofier., *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta:LP3ES, 2011

-----*Tradisi Pesantren*, Jakarta:1984

Sumber Online

<http://almaniwiyahstore.wordpress.com/pengertian-pengertian-kitab-kuning/>, 7 April 2020

http://www.academia.edu/8563456/makalah_kurikulum_pendidikan 21 September 2019

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html?m=1>, 8 Maret 2020

Mt-lampung.org/sejarah-2/, 28 Maret 2020

Wawancara

Ahmaad Mansur Sidieq, wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Minhajuth Thullab kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, 23 Februari 2020

Dwi Rahayu, wawancara dengan Manajer KBT Pondok Pesantren Minhajuth Thullab kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, 24 Februari 2020

Moh. Fahimulfuad, wawancara dengan Direktur Utama Pondok Pesantren Minhajuth Thullab kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, 25 Februari 2020

Sumber Lainnya

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang : Karya Toha Putra 1996

